

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
(Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta,
MAN 2 Yogyakarta)**



Disusun oleh:

NENI ZAKIYAH

NIM : 21204012027

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neni Zakiyah

NIM : 21204012027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa nashkan tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan



Neni Zakiyah

NIM 21204012027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neni Zakiyah
NIM : 21204012027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023
Saya yang menyatakan,



Neni Zakiyah
NIM 21204012027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3681/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NENI ZAKIYAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012027
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65810a1c37cba



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 658142b44e036



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65842c9e9a7ef



Yogyakarta, 07 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6584e75ee911e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH ATAS (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta,
MAN 2 Yogyakarta)

Nama : Neni Zakiyah
NIM : 21204012027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 7 Desember 2023
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : Neni Zakiyah

NIM : 21204012027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan



Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag

NIP. 197711262002121002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neni Zakiyah

NIM : 21204012027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Neni Zakiyah
NIM 21204012027

MOTTO

Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi

(Halen Adams Kaller)¹



¹'Toleransi, Sebuah Catatan Nilai Pendidikan Halaman 1 - Kompasiana.Com' <<https://www.kompasiana.com/bilhas/5a14ed80fcf6816959678da2/toleransi-sebuah-catatan-nilai-pendidikan>> [accessed 9 December 2023].

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ke dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik diatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddat</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamatil auliya'</i>
-------------------------	---------	--------------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakatul fitrah</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I

كَرِيم	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	Ditulis	U
فُرُوضٌ	Ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	Al
بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu	Ditulis	Au
قَوْلٌ	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	Al sama
الشَّمْس	Ditulis	Alsyaam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلْ السَّنَّة	Ditulis	Hal alsunnah

ABSTRAK

Neni Zakiyah, NIM.21204012027. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta) Tesis ini Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya kelompok-kelompok atau organisasi baru yang muncul dengan mengatasnamakan agama hingga menyebabkan munculnya ideologi-ideologi baru dan tumbuhnya pemahaman radikalisme, sehingga beberapa elemen kelompok atau organisasi tersebut berhasil masuk ke beberapa wilayah atau lingkungan masyarakat dan mampu mengambil alih serta menahkodai beberapa tempat ibadah. Salah satu factor terjadinya hal tersebut adalah karena cara pandang yang berbeda dalam memahami makna dakwah atau memahami ilmu agama. Maka dari itu program Moderasi beragama yang kini dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan juga telah disosialisasikan khususnya ke lembaga pendidikan harus dan perlu didukung, sebab ia menjadi solusi bagi meningkatnya ekstrimisme dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui program yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta. 2) Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta. 3) Mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap, pola pikir, dan perilaku siswa di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif (field research), dengan mengacu pada pendekatan qualitative descriptive dan studi komparatif. Data sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang bersumber dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama, dan peserta didik di SMAN 1 Bambanglipuro, MAN 2 Yogyakarta, dan SMA Bopkri 1 Yogyakarta. Pemilihan subyek dan obyek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga Pendidikan yaitu di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. Adapun Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai yang diterapkan di sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta untuk mendukung program moderasi beragama adalah nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, nilai tanggung jawab, nilai keadilan, nilai perbedaan, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai kesabaran, nilai toleransi, nilai kerja sama, nilai memaafkan, nilai keragaman, nilai menghormati dan menghargai. 2) implementasi yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui 3 cara yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. 3) hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berhasil terhadap peningkatan pola pikir, sikap, dan perilaku bagi peserta didik.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Moderasi beragama, Lembaga Pendidikan

ABSTRACT

Neni Zakiyah, NIM.21204012027. *Internalization of Religious Moderation Values in High School Educational Institutions (Comparative Study at SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta) This thesis is Master of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2023.*

This research is motivated by the many new groups or organizations that have emerged in the name of religion, causing the emergence of new ideologies and the growth of understanding of radicalism, so that several elements of these groups or organizations have succeeded in entering several areas or areas of society and are able to take over and dominate several places of worship. One of the factors that causes this to occur is due to different perspectives in understanding the meaning of da'wah or understanding religious knowledge. Therefore, the religious moderation program which is currently being developed by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia and has also been socialized, especially to educational institutions, must and needs to be supported, because it is a solution to increasing religious extremism. This research aims to 1) Find out the program carried out to internalize the values of religious moderation at SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta schools. 2) Describe the implementation of religious moderation values at SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta. 3) Knowing the implications of instilling the values of religious moderation on the attitudes, thought patterns and behavior of students at SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta.

This research method uses qualitative (field research), referring to the qualitative descriptive approach and comparative studies. The source data used in this research are the results of interviews sourced from school principals, Deputy Head of Curriculum, Religion Teachers, and students at SMAN 1 Bambanglipuro, MAN 2 Yogyakarta, and SMA Bopkri 1 Yogyakarta. The selection of research subjects and objects was carried out using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. This research includes observations of phenomena that appear in the activities of internalizing the values of religious moderation in educational institutions, namely at SMAN 1 Bambanglipuro, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. The steps taken in this data analysis are data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this research are 1) The values applied at SMAN 1 Bambanglipuro, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta to support the religious moderation program are the value of honesty, the value of discipline, the value of politeness, the value of responsibility, the value of justice, the value of difference, the value of deliberation, the value of love for the country, the value of patience, the value of tolerance, the value of cooperation, the value of forgiveness, the value of diversity, the value of respect and appreciation. 2) implementation carried out in internalizing the values of religious moderation through 3 ways, namely intracurricular activities, extracurricular activities and school culture. 3) the results of internalizing the values of religious moderation have implications for improving thought patterns, attitudes and behavior for students.

Keywords: Internalization, Values of Religious Moderation, Educational Institutions

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur alhamdulillah kehadirah Allah *Subhanahuwa Ta'alla* karena karunianya penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Sholawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta)”.

Tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti merupakan wujud kesungguhan peneliti, namun itu semua tidak terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi serta dorongan semangat yang terus membimbing peneliti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan begitu banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal tesis.
5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Segenap para dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Seluruh guru dan staf karyawan MAN 2 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMAN 1 Bambanglipuro, yang telah memberikan bantuan serta waktu selama penulis melakukan penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Interreligius, Pembina Ekstrakurikuler, dan Siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan

kerja samanya selama penelitian di MAN 2 Yogyakarta, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan SMAN 1 Bambanglipuro.

9. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
10. Kepada orang tua dan keluargaku terimakasih telah memberikan support terbaiknya dan do'a yang tulus setiap harinya.
11. Teruntuk sahabat-sahabatku Tia Nurhaeni, Marta Indra, Alya Nashifa, Syipa Nurhayat, dan geng si paling ngopi. Terimakasih selalu ada dan setia mendengarkan keluh kesah ini.

Dengan doa yang kuat didalam hati, semoga Allah melimpahkan kshih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiiknya balasan. Aamiin Allhuma Aamiin. Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat pada tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti juga selalu memohon doa dan hidayah serta taufiq ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan maanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 November 2023
Saya yang menyatakan



Neni Zakiyah
NIM 21204012027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	16
D. Kajian Pustaka.....	17
E. Metode Penelitian	33
F. Sistematika Pembahasan	45
G. Kerangka Berfikir.....	47
BAB II KAJIAN TEORI	48
A. Internalisasi Nilai	48
1. Pengertian Internalisasi Nilai	48
2. Tahap Internalisasi Nilai.....	53

3. Strategi Internalisasi Nilai	54
4. Model-Model Internalisasi Nilai	56
5. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah	59
6. Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah	61
B. Moderasi Beragama	62
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	62
2. Menurut Perspektif Tokoh.....	71
3. Nilai Moderasi Beragama.....	77
4. Indikator Moderasi Beragama	81
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH	84
A. SMA Negeri 1 Bambanglipuro	84
1. Sejarah Singkat Dan Proses Perkembangannya	84
2. Data Guru	86
3. Data Siswa	88
B. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.....	90
1. Sejarah Singkat Dan Proses Perkembangannya	90
2. Data Guru	93
3. Data Siswa	94
C. MAN 2 Yogyakarta.....	96
1. Sejarah Singkat Dan Proses Perkembangannya	96
2. Data Guru	98
3. Data Siswa	99
BAB IV ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA.....	101
A. Konsep Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan	101
1. MAN 2 Yogyakarta	101
2. SMA Negeri 1 Bambanglipuro.....	106

3. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	109
B. Proses Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	
1. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	116
a. MAN 2 Yogyakarta	116
b. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	125
c. SMA Negeri 1 Bambanglipuro	138
2. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	147
a. MAN 2 Yogyakarta	147
b. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	149
c. SMA Negeri 1 Bambanglipuro	152
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	157
a. MAN 2 Yogyakarta	157
b. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	160
c. SMA Negeri 1 Bambanglipuro	163
C. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Pola Pikir, Sikap, dan Perilaku Peserta didik di Sekolah.....	165
1. MAN 2 Yogyakarta	167
2. SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	171
3. SMA Negeri 1 Bambanglipuro.....	176
BAB V PENUTUP.....	183
A. Kesimpulan	183
B. Saran	185
DAFTAR PUSTAKA	187
LAMPIRAN.....	193

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	29
Table 3.1 Data Siswa SMAN 1 Bambanglipuro	89
Tabel 3.2 Data Siswa SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.....	95
Tabel 3.3 Data Siswa MAN 2 Yogyakarta.....	100
Tabel 4.1 Konsep Moderasi Beragama	113
Tabel 4.2 Persamaan dan Perbedaan Konsep Moderasi Beragama.....	115
Tabel 4.3 Materi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	117
Tabel 4.4 Ringkasan Materi Pendidikan Agama Interreligius	127
Tabel 4.5 Proses Implementasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama...	144
Table 4.6 Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	155
Table 4.7 Hasil Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 SMAN 1 Bambanglipuro.....	84
Gambar 3.2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	90
Gambar 3.3 MAN 2 Yogyakarta.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman adalah takdir, keberagaman tidak diminta oleh manusia akan tetapi diberikan langsung oleh Tuhan yang Maha Pencipta. Setiap manusia yang lahir didunia ini pastilah mempunyai perbedaan dengan manusia yang lain, oleh karena itu sudah seharusnya kita menerima perbedaan tersebut. Sekalipun Tuhan berkehendak, tentu tidak sulit untuk menyamakan semuanya, tetapi Tuhan ingin memberi pelajaran kepada manusia bahwa keberagaman itu sebagai anugerah yang indah dan bukan dipermasalahkan bagi manusia. Keberagaman merupakan keniscayaan yang harus diakui keberadaannya dan diterima sebagai bentuk keimanan kita kepada Tuhan. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Q.S Al-Hujurat (13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan dengan keragaman yang terdiri dari budaya, ras, etnik, suku bangsa, agama hingga aliran

kepercayaan yang berbeda-beda.² Kemajemukan tersebut disimbolkan melalui lambing negara Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yaitu keberagaman yang terpadu, beragam perbedaan dan persamaan tetapi tetap pada satu ikatan keanekaragaman yang terdapat dalam suatu negara sehingga menjadi kekayaan dan anugerah yang tak ternilai yang menjadikan kehidupan masyarakatnya saling melengkapi, menghormati dan dinamis. Namun keanekaragaman tersebut juga dapat menjadi ancaman bagi integrasi bangsa, sebab akan sangat rentan terhadap konflik sosial seperti permusuhan budaya satu dengan yang lain, seperti kasus-kasus yang berkaitan dengan agama, ras, suku antar golongan.³

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1.340 suku bangsa pada sensus tahun 2010, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat jumlah bahasa di Indonesia sebanyak 652 bahasa daerah pada tahun 2018. Sementara itu, pemerintah Indonesia telah secara resmi mengakui enam agama hingga saat ini: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Meski hanya ada enam agama yang diakui, namun banyak masyarakat di Indonesia yang menganut keyakinan agama yang jumlahnya bisa mencapai ratusan bahkan ribuan.

²Kusaeri, “Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’ mathematics Achievement in Indonesian Senior High School,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 37.03 (2018), 333–44.

³ Buyung Syukron, “Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)”, *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 02.01 (2017).

Keberagaman di Indonesia yang begitu plural di satu sisi dapat menjadi kekuatan sosial yang begitu indah jika saling menghargai dan menghormati, namun keberagaman di Indonesia juga bisa menjadi potensi konflik sosial jika masyarakat sudah tidak memegang teguh prinsip “*bhinneka tunggal ika*” sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan kenyataan keberagaman masyarakat Indonesia pastilah banyak pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing individu, kelompok, golongan tak terkecuali dalam beragama.⁴ Agar persatuan bangsa Indonesia masih tetap terjaga maka diperlukan sebuah pengembangan nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat ataupun di Lembaga Pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam Pendidikan agama di semua Lembaga Pendidikan.

Tidak sedikit konflik agama yang akar masalahnya justru tidak ada kaitan dengan agama seperti pertarungan politik, perebutan ekonomi, rivalitas pengaruh, bahkan pertikaian asmara. Namun beberapa tahun kebelakang banyaknya terjadi Kasus-kasus konflik sosial dalam suatu kelompok atau organisasi yang disebabkan oleh permasalahan agama seperti penodaan agama, perusakan rumah ibadah, ujaran kebencian baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media massa atau media sosial, dan lain sebagainya.⁵

⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI– Cet.Pertama, 2019). Hal.3.

⁵ Choirul Mahfudz, “*Pendidikan Multikultural*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). Hal. 128.

Munculnya kelompok atau organisasi keagamaan baru mengakibatkan munculnya ideologi-ideologi baru dan semakin berkembangnya paham radikalisme, sehingga beberapa elemen kelompok atau organisasi tersebut berhasil masuk ke beberapa wilayah atau wilayah masyarakat dan mampu mengambil alih kekuasaan. dan mendominasi beberapa tempat ibadah. Kita harus yakin bahwa kelompok ekstremis tersebut ada, dibuktikan dengan aksi teror, bom bunuh diri, dan kejadian lainnya. Hal ini salah satunya disebabkan karena pendapat masyarakat yang berbeda-beda mengenai apa makna dakwah atau bagaimana cara menangkap ilmu agama.

Berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Imparsial, sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemantauan dan investigasi pelanggaran HAM di Indonesia, pada bulan November 2018 hingga November 2019, terdapat 31 kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia, dengan kasus pelanggaran ibadah mendominasi.⁶ Adapun beberapa kasus yang terjadi di Indonesia beberapa tahun ke belakang mampu di selesaikan dengan menggunakan pendekatan moderasi beragama. Adanya moderasi beragama dilatarbelakangi dengan kasus tersebut yang muncul tidak hanya di masyarakat saja, akan tetapi sudah memasuki lembaga pendidikan. Masuknya kishuf syiah dibawah pimpinan Tajul Muluk Sampang, adanya Gerakan ISIS yang ingin

⁶Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi Di Indonesia, Mayoritas Pelarangan Ibadah' <<https://news.detik.com/berita/d-4787954/imparsial-ada-31-kasus-intoleransi-di-indonesia-mayoritas-pelarangan-ibadah>> [accessed 30 November 2023].

mempersatukan Islam dibawah naungan seorang khalifah ini pun melakukan aksi terorisme sebagai bentuk amal ibadah, Kasus Tolikara yang menodai kesucian Idul Fitri di Papua 2015, Pembakaran gereja di aceh singkil, memasukkan muatan ekstrem buku ajar yang bermuatan penghinaan terhadap sahabat Nabi Muhammad SAW di Jombang, Jawa Timur.

Berdasarkan contoh kasus di atas maka penanaman nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan melalui pendidikan, dengan memberikan perhatian kepada generasi muda di negeri ini yang akan menjadi generasi penerus bangsa, sehingga radikalisme dapat dihindari dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. sekolah. Mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama merupakan salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, mencegah radikalisme berkembang di masyarakat. Penyelenggaraan Pendidikan agama di lembaga-lembaga Pendidikan patut mendapat perhatian lebih, karena hampir seluruh generasi muda bangsa melalui ruang-ruang ini. Maka pendidikan agama di Lembaga pendidikan perlu dirancang agar dapat memberikan sumbangan dalam pembentukan karakter kewargaan yang dibutuhkan bagi kehidupan yang menjunjung keadaban. Hal ini penting mengingat di Indonesia proses pendewasaan dalam beragama akan mempengaruhi proses pendewasaan dalam berbangsa dan bernegara.⁷

⁷ Listia Purwono, Sartana, Anis, *Menjadi Manusia Indonesia Yang Beradab* (yogyakarta: Tisande, 2019). Hlm. 4.

Di Indonesia yang berdasarkan Pancasila ini, hubungan agama dan negara berjalan akomodatif dan harmonis. Negara menjamin dan melindungi keyakinan dan pengamalan agama oleh setiap pemeluknya. Paling-paling negara membuat regulasi dan kebijakan supaya tidak terjadi benturan atau konflik antar umat beragama. Misalnya terdapat beberapa peraturan yang bisa dijalankan mengenai pembinaan kerukunan umat beragama yang merupakan implementasi dari amanat UUD 1945 pasal 29 Ayat 1 dan 2 tentang Agama dan pasal 28E Ayat 1 dan 2 tentang hak asasi manusia yang berhubungan dengan perlindungan hak beragama. Dalam pembinaan kerukunan umat beragama tentunya Kementerian Agama memiliki andil dan peranan yang signifikan.⁸

Oleh karena itu, program moderasi beragama yang kini tengah dicanangkan oleh Kementerian Agama RI dan juga sudah disosialisasikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan, harus dan patut didukung karena merupakan solusi atas mencegahnya ekstremisme agama. Namun moderasi beragama sama sekali bukan agenda sekularisasi, bukan pula pengganti deradikalisme yang selama ini melekat dengan program kontra-torerisme, dengan program tersebut adalah langkah lebih maju dari pendekatan mainstream deradikalisme, karena ia hendak melakukan perbaikan dari dalam. Justru berupaya mengajak setiap umat beragama untuk kembali lebih memfokuskan diri, mengedepankan pengejawantahan inti pokok ajaran agama yang universal

⁸ Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia* (Bandung: tim Lekkas, 2021). Hlm. 107.

untuk melindungi serta membangun kemaslahatan bersama secara adil dan berimbang.⁹

Moderasi beragama adalah ikhtiar beragama yang tidak berlebihan dan tidak melampaui batas. Moderasi beragama juga merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama, yaitu melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.¹⁰ Maka urgensi dari moderasi beragama merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat yang plural dan multicultural seperti Indonesia demi terciptanya kerukunan intra dan antar umat beragama.¹¹

Kementerian Agama RI mengarusutamakan program moderasi beragama guna mendukung tumbuhnya moderasi beragama dalam kehidupan umat beragama. Istilah "moderasi beragama" mengacu pada pengetahuan dan praktik keagamaan yang berada di antara ekstrem kanan dan ekstrem kiri. Ekstrim kanan mengacu pada pandangan agama konservatif, literal, dan radikal. Ekstrim kiri, di sisi lain, berkaitan dengan pemahaman agama liberal. Moderasi beragama sama sekali bukan mendangkalkan kualitas beragama atau menjauhkan umat dari agamanya. Sebaliknya, moderasi beragama justru meningkatkan kualitas

⁹ Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2022). hlm. 106.

¹⁰ Lukman Hakim. Hlm. 10.

¹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Hlm. 1-14.

beragama dengan mengusahakan internalisasi inti pokok ajaran agama secara utuh disertai sikap menghargai keragaman keyakinan dan tafsir keagamaan. Maka program moderasi beragama merupakan *never ending process*, dan harus didukung oleh berbagai Lembaga termasuk Lembaga Pendidikan. Karena Lembaga Pendidikan memiliki kesempatan untuk membentuk sikap dan nilai peserta didik selama pembelajaran. Dengan mendorong nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan menghormati hak asasi manusia.¹²

Salah satu bentuk upaya menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan perubahan dan kemajemukan, adalah perumusan model pendidikan yang didasari atas paham yang menerima dan memandang perbedaan sebagai sesuatu yang perlu disyukuri. Dua upaya mendidik generasi baru dengan bekal sumber belajar dari berbagai tradisi mulia, serta metode-metode konsisten dalam membangun kesetaraan dan kepekaan yang dibutuhkan untuk setia pada nilai-nilai kebangsaan. Suatu upaya untuk menanggapi tuntutan perubahan jaman agar kemanusiaan yang adil dan beradab selalu menjadi ciri keindonesiaan.

Moderasi beragama sama sekali bukan mendangkalkan kualitas beragama atau menjauhkan umat dari agamanya. Sebaliknya, moderasi beragama justru meningkatkan kualitas beragama dengan mengusahakan internalisasi inti pokok ajaran agama secara utuh disertai sikap menghargai keragaman,

¹² Lukman Hakim. Hlm. 20.

keyakinan, dan tafsir keagamaan. Internalisasi nilai agama dimaksudkan supaya agama senantiasa menjadi landasan spiritual, moral, etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka langkah utama mewujudkan pencapaian tersebut yaitu melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seperti dalam pembelajaran Pendidikan agama. Dalam hal ini sekolah menjadi sasaran paling utama dalam melakukan upaya pencegahan radikalisme dan intoleran, karena sekolah mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdialog bersama guru sehingga guru memiliki peran yang cukup besar dalam membimbing peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berupaya membentuk individualitas dan kepribadian peserta didik yang berperilaku atau berpikir sederhana. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang menginternalisasikan cita-cita moderasi beragama, dan perhatian lebih harus diberikan pada desain kurikulum dan sumber daya pengajaran yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³ Dengan demikian, guru akan lebih mudah menanamkan cita-cita moderasi beragama dalam muatan materi dan metode pembelajaran, khususnya pendidikan agama, sehingga siswa dapat menerapkan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

¹³ Abdurrohman & Huldiah Syamsir, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA”, *Fenomena*, 9.1 (2017). 105-122.

pembelajaran pendidikan agama benar-benar dapat menanamkan moderasi beragama pada anak.

Menurut Pasal 37 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum pendidikan harus mencakup pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pengajaran bahasa. Ketiga disiplin ilmu ini diperlukan karena sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu berupaya mendidik manusia Indonesia yang nasionalis. Tema pendidikan agama misalnya, wajib diajarkan di lembaga pendidikan karena kehidupan beragama merupakan salah satu aspek kehidupan yang harus diwujudkan secara holistik.¹⁴ Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama, yaitu bahwa pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan mampu. Untuk memelihara perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama, pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam memahami, menikmati, dan menghayati prinsip-prinsip agama yang melengkapi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sebagaimana dikemukakan Toto Suharto dengan mengadopsi konsep ideologi pendidikan Gerald L Gutek, nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan dalam tiga cara dalam lembaga pendidikan: menentukan

¹⁴ Octiana Ristanti and others, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 152.

kebijakan dan tujuan pendidikan, dalam perumusannya sendiri, dan dalam penyampaian nilai, dan kurikulum tersembunyi.¹⁵ Yang perlu diperhatikan adalah setiap lembaga pendidikan hendaknya menjadikan moderasi beragama sebagai nilai atau ideologi utama yang digunakan, agar paham-paham ekstrem dan intoleran tidak merambah dalam proses pembelajaran. Pada tahap observasi peneliti menemukan sebuah strategi implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, yaitu *pertama*, adanya kegiatan intrakurikuler yang mendukung dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama kedalam materi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman yang luas bagi peserta didik. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mendukung dalam meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik, agar terbiasa dan melatih berdialog dengan siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya. *Ketiga*, budaya sekolah, yang mendukung pembiasaan berperilaku baik setiap harinya.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Lembaga pendidikan yang sudah menjalankan kegiatan moderasi beragama dengan baik yaitu di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan MAN 2 Yogyakarta. Alasan memilih sekolah tersebut sesuai dengan tahap observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Bambanglipuro yaitu peneliti menemukan adanya program menarik dan inovatif mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang

¹⁵ Toto suharto, “Indonesia Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indoneisa”, *At-Tahrir*, 7.1 (2017).

bertemakan “Saung Moderasi Beragama”.¹⁶ Adapun di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta pada observasi tahap awal peneliti menemukan budaya sekolah yang identik dengan budaya moderasi, dimana di dalamnya terdapat beberapa warga sekolah yang memiliki latar belakang agama yang berbeda namun tetap aman, dan rukun.¹⁷ Adapun di MAN 2 Yogyakarta pada observasi tahap awal peneliti menemukan bahwa sekolah bersifat homogen, yang didalamnya hanya menerima peserta didik dari agama Islam, namun saat ini MAN 2 Yogyakarta sudah mulai mengimplementasikan program moderasi beragama dengan menggunakan konsep dari Kementerian Agama yang memasukkan nilai-nilai moderasi ke dalam budaya sekolah dan pembelajaran *Rahmatan lil’alamin*.¹⁸ Dari beberapa sekolah peneliti menemukan hal yang menarik yaitu terimplementasinya sikap moderat yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di Lembaga Pendidikan yang bersifat heterogen dan homogen. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, meskipun didalamnya terdapat perbedaan latar belakang agama, namun hal ini tidak menjadi sebuah permasalahan yang serius, justru dengan perbedaan tersebut mampu mengukur dan membiasakan sikap toleransi bagi peserta didik.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Kepala Sekolah juga menegaskan bahwa pendidikan moderasi menjadi penting untuk diimplementasikan di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat bertemunya

¹⁶ Hasil Observasi, *SMA Negeri 1 Bambanglipuro*, 10 Juli 2023.

¹⁷ Hasil Observasi, *SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, 25 Juli 2023.

¹⁸ Hasil Observasi, *MA Negeri 2 Yogyakarta*. 30 Juli 2023.

anak bangsa untuk menguji bukan untuk memporiviasi, apalagi di interpersi soal agama. Hal tersebut justru akan membunuh karakter peserta didik.¹⁹ Selain untuk menumbuhkan jiwa toleransi peserta didik, program moderasi atau budaya moderasi ini akan mampu meningkatkan jiwa toleransi dan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga mampu mencegah adanya perilaku intoleransi dan diskriminasi di Lembaga pendidikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.²⁰ Kebijakan moderasi beragama diberikan ke sekolah dikarenakan Lembaga sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi yang lebih baik kedepannya, sehingga program ini harus didukung.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhsan Nur Fahmi menjelaskan bahwa faktanya kasus intoleransi di masyarakat semakin meningkat. Di sinilah Pendidikan Agama Islam harus berperan strategis dalam membentuk karakter masyarakat moderat (*Umatan Wasathon*) melalui Pendidikan Agama Islam yang benar, dengan tujuan menjadikan Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam semesta. Internalisasi cita-cita moderasi Islam ke dalam pembelajaran dapat membantu menanamkan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembentukan karakter moderat siswa.

¹⁹ Sartana, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah SMA Bopkri 1). 08 Agustus 2023.

²⁰ Singgih Sampurno, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah MAN 2 Yogyakarta). 06 September 2023.

²¹ Gami Sukarjo, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah SMAN 1 Bambanglipuro). 27 Juli 2023.

Pendidikan Islam merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam, untuk menjaga keberagaman dan kesatuan Indonesia.

Maka dari itu peneliti ingin menganalisis dan memperdalam konsep atau model yang digunakan sekolah untuk menginternalisasikan cita-cita moderasi beragama, dimulai dari banyaknya ide atau program moderasi yang menjadi ide atau program prioritas. Menurut para akademisi, hal ini dapat mengurangi pengetahuan peserta didik mengenai perilaku radikalisme dan bisa menjadi solusi terhadap gerakan deradikalisme di lembaga pendidikan. Internalisasi prinsip-prinsip agama bertujuan agar agama tetap menjadi landasan spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan individu maupun dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²²

Pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan sederajat dibutuhkan orientasi pendidikan keagamaan yang lebih menumbuhkan wawasan yang mendorong kepedulian pada kehidupan bersama dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah keadilan dan menjunjung martabat kemanusiaan dalam masyarakat yang majemuk. Penghayatan keagamaan yang ramah pada keragaman sangat penting dibiasakan, agar generasi muda memiliki kemampuan mengelola perbedaan dan Tangguh menghadapi perubahan sosial.²³

²² Lukman Hakim. Hlm. 20.

²³ Purwono, Sartana, Anis. Hlm. 4.

Dari latar belakang dan penelitian terdahulu di atas yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam terkait dengan bagaimana konsep serta praktik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di Lembaga Pendidikan serta hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini agar peserta didik tidak terpengaruh pemahaman radikalisme ketika menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan (Studi Komparasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bopkri dan MAN 2 Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apa konsep moderasi beragama yang digunakan di sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat fenomena di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang bertujuan untuk menganalisis:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konsep moderasi beragama yang digunakan di sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai proses internalisasi di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 Bokpri, MAN 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi individu yang melakukan penelitian dan bagi orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan pemahaman secara luas mengenai nilai-nilai moderasi beragama kepada lembaga pendidikan, sehingga mampu diaktualisasikan dalam kebijakan sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan dan memberikan informasi terutama:

1) Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan agar dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didiknya. Dampaknya, kebutuhan akan guru moderasi beragama akan semakin meningkat, dan kinerja guru pun akan meningkat secara signifikan.

2) Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam mewujudkan program moderasi beragama.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diyakini akan memberikan pengetahuan dan wawasan untuk membantu mempersiapkan penelitian masa depan mengenai internalisasi nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah atas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Sebelum memulai penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan studi komparasi nilai-nilai moderasi beragama di Lembaga Pendidikan sekolah menengah atas, diantaranya :

1. Tesis karya Ade Putri Wulandari (UIN Sunan Kalijaga 2020) yang meneliti tentang *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*, dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pendidikan Islam berasaskan moderasi beragama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Ressearch*), dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis model Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 segi dari hasil penelitian. Yaitu: 1) kyai dan santri di pondok pesantren tersebut memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. 2) pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi Agama dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan kitab kuning, pembelajaran diluar kelas yaitu kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. 3) santri memiliki basis pemikiran dan karakter bukan hanya

menyikapi perbedaan akan tetapi sampai merespon perbedaan dan rukun dengan sesama. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah memahami moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, yang mana peneliti akan menulis moderasi Islam di lembaga sekolah formal yang berbeda, dan penelitian sebelumnya hanya fokus menginternalisasi nilai moderasi agama di Pondok Pesantren.

2. Tesis yang berjudul *Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI ahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)* yang di tulis oleh Khusnul Munfaati (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi Islam Moderat dan nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI ahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (mix methods), yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif diantaranya: wawancara, observasi, dokumentasi, dan skala likert. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman. Dengan langkah berikut: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis data

deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Untuk mengetahui keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber data, teknik dan teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. Yang menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk dan proses integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme yakni melalui pembelajaran, melalui budaya madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. 2) Outcome dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. Outcome rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme di MI Miftahul Ulum adalah 3,695 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan outcome rata-rata nilai Islam moderat dan nasionalisme di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah adalah 3,335 yang termasuk dalam kategori baik. 3) Persamaan dan perbedaan dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian. Persamaan dari integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada kedua madrasah adalah terletak pada bentuk integrasinya. Terdapat beberapa perbedaan pada proses integrasinya dan perbedaan yang paling mendasar dari kedua madrasah terletak pada outcome nilai Islam moderat dan nasionalisme. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang moderasi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah pengintegrasian nilai Islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter sedangkan yang akan penulis teliti adalah studi komparasi nilai-nilai moderasi Islam yang ada di lembaga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.²⁴

3. Tesis yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*” yang ditulis oleh Muhammad Hasan Mutawakkil, mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib serta mengetahui strategi penerapan Pendidikan moderasi beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus terorisme dan intoleransi antar masyarakat, sehingga harus adanya pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan Pendidikan moderasi beragama menggunakan perspektif salah satu penulis fenomenal. Karena dalam perihal moderasi beragama dan toleransi umat beragama, sosok Emha Ainun Nadjib sudah banyak memberikan pencerahan dan pemikiran tentang bagaimana merawat keberagaman dalam kesatuan, serta menjaga persaudaraan sebangsa dan setanah air. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

²⁴ K Munfa’ati, ‘Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren: Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo ...’, 2018, 19

kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (Library Research). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data lalu dianalisis secara mendalam yang berkaitan tentang topik pembahasan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dokumentasi melalui sumber data primer yaitu buku karya Emha Ainun Nadjib yang relevan dengan tema penelitian. Adapun dokumentasi lain yang bersumber dari data sekunder yaitu karya karya lain yang mampu mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis isi, interpretative, dan analisis Bahasa dan konsep.²⁵

4. Tesis yang berjudul “ *Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah*” (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama), yang ditulis oleh Akmal Nurullah, Moderasi beragama semakin digiatkan untuk mengimbangi sebagian kelompok yang terus menjadikan isu agama sebagai objek konflik. Persoalan agama dijadikan komoditas untuk kepentingan politik, meski Islam sudah moderat sejak awal. Ada banyak bukti nyata yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang moderat. Menjadi mediator agama yang telah diselenggarakan sebelumnya. Sebenarnya jika dikaji moderasi Islam itu sudah terbangun sejak lama di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Termasuk di MA

²⁵ Mochamad Hasan Mutawakkil, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib’, *Tesis*, 2020, i-124

Tahdzibun Nufus Jakarta. Hal tersebut menarik untuk diteliti, tentang bagaimana moderasi beragama ditanamkan pada para siswa yang notabene mereka di didik sejak awal untuk mewarnai kehidupan masyarakat dengan kemampuan agama dan umum yang mumpuni, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik dan bijak. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat moderasi beragama ini. Selanjutnya, juga penting untuk diteliti bagaimana bentuk moderasi yang dipraktekkan, sehingga memiliki bukti nyata dan dapat diadopsi sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendidik dengan baik untuk melahirkan generasi moderat. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Moderasi beragama yang ditanamkan pada para siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta ialah tidak dalam suasana formal, diselipkan dalam setiap pembelajaran. Penyampaian bersifat tegas dan serius. Penanaman dengan gaya tegas dan serius memberi dampak kepercayaan diri, siswa lebih yakin bahwa kerukunan lebih penting dibandingkan kekacauan. . Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta ialah usia muda yang berpikir lebih modern sesuai zamannya (milenia), dilibatkan dalam kegiatan secara langsung seperti

dalam donor darah sehingga bisa merasakan langsung wujud dari moderasi beragama yaitu peduli terhadap sesama, dan ceramah dimana mampu mengarahkan siswa berpikir ke hal yang positif. Dan Bentuk moderasi yang dipraktekkan siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta ialah saling memberikan nasihat antar siswa, praktek ini menimbulkan kepedulian antar teman.

5. Tesis yang berjudul “*Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang*” yang ditulis oleh Novia Elok Rahma Hayati, dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Melihat banyaknya sikap intoleran, radikal, serta fanatisme yang terjadi akhir-akhir ini terutama di lingkungan perguruan tinggi umum, moderasi beragama sangat diperlukan sebagai jalan keluar untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang cinta damai dan minim kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosioreligius dan toleransi beragama di Universitas Merdeka Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

: (1) alasan krusial moderasi beragama di ajarkan kepada mahasiswa Unmer Malang adalah untuk menciptakan suasana kampus yang rukun dan damai, meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar mahasiswa yang berbeda agama dan suku, serta membekali mahasiswa dengan wawasan kemoderatan. (2) pemahaman moderasi beragama yang di ajarkan kepada mahasiswa lebih mengarah pada konsep *tawasuf* yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan yang terjadi dan lebih mengarah kepada toleransi. (3) proses implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama di Unmer Malang dilakukan melalui empat tahap yaitu proses perencanaan, strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi. (4) dampak implementasi moderasi beragama di Unmer secara umum cukup signifikan dan menunjukkan hubungan yang positif, tetapi lebih mengarah kepada sikap humanis.²⁶

6. Tesis yang berjudul “*Model Pendidikan Agama Interreligius di SMA BOPKRI I Yogyakarta*” yang ditulis oleh Khasan Bisri, dalam penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pendidikan agama selama ini bersifat monoreligius sehingga lembaga dan komunitas agama-agama seringkali gagap melihat keanekaragaman dan perubahan. Pendidikan agama model monoreligius faktanya kurang atau bahkan sama sekali tidak memberi ruang penerimaan

²⁶ Novia Elok Rahma Hayati, *Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang*, 2022.

adanya “orang lain yang berbeda”, sehingga tidak menumbuhkan kepekaan pada cara pikir, hidup, dan kebutuhan-kebutuhan dari orang lain yang berbeda agama serta akan menimbulkan sikap intoleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan keberhasilan model pendidikan agama interreligius di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan interreligious di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta dilaksanakan hanya pada kelas XII, sedangkan pada kelas X dan XI dilaksanakan pendidikan agama Kristen. Pada kelas X dan XI apapun agama siswa, sekolah hanya menyediakan Pendidikan Agama Kristen. Adapun materi Pendidikan Interreligius di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta terdiri dari tiga tema umum yaitu: menjadi manusia Indonesia yang bermartabat dan mencintai lingkungan hidup, memahami dan menyikapi keberagaman serta membangun relasi interpersonal bebas prasangka, dan memahami permasalahan bersama dan bekerjasama untuk membangun kesejahteraan Masyarakat.²⁷

7. Artikel yang ditulis oleh Adelia Maharani, Ilmiyah, dan Yahya Hanafi, dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAN 1

²⁷ khasan Bisri, 'Model Pendidikan Agama Interreligius Di Sma Bopkri 1 Yogyakarta', 2018.

Bambanglipuro.” LKPD merupakan merupakan media pembelajaran berupa lembaran yang berisikan materi, ringkasan serta tugas yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap LKPD yang digunakan dalam pembelajaran biologi kelas X di SMAN 1 Bambanglipuro. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan yaitu SMA Negeri 1 Bambanglipuro sudah melaksanakan penggunaan LKPD pada materi keanekaragaman hayati dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi dan pengamatan keanekaragaman gen dan spesies di sekitar lingkungan sekolah. selain itu, dapat dilihat pada saat peserta didik memaparkan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan LKPD termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 89,9%.²⁸

8. Artikel yang ditulis oleh Rosi Rosiah, Muhammad Kusnendar, Arsyl Elensyah. Dengan judul “*Pemberdayaan Siswa ILC (International Language Class) MAN 2 Yogyakarta Melalui Pengajaran Kosa Kata dan Budaya Jepang di Tengah Pandemi Covid-19*”. Pembelajaran bahasa jepang

²⁸ Adelia Maharani, Ilmiyah Nurul Istiqomah, and Yahya Hanafi, ‘Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAN 1 Bambanglipuro’, 2022, 458–63.

di Indonesia mengalami peningkatan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat beberapa sekolah menengah yang memasukan pembelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulumnya, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta (MAN 2 Yogyakarta), selain memasukan bahasa Jepang ke dalam kurikulum di MAN 2 Yogyakarta memiliki program khusus yang disebut dengan International Language Class (ILC) yang merupakan salah satu penciri dan program unggulan dari MAN 2 Yogyakarta. Tujuan dari Pengabdian kali ini adalah untuk mengenalkan bahasa dan budaya Jepang di tengah pandemi covid-19 dan tanggapan siswa mengenai program pengabdian. Metode penelitian ini menggunakan *mix method*. Karena dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan identifikasi melalui survey lapangan, wawancara, dan membagikan angket. Hasil penelitian ini diketahui berdasarkan hasil data angket yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan program pengabdian dan merasa lebih memahami kosakata dan budaya Jepang di tengah pandemi covid-19.²⁹

9. Artikel yang ditulis oleh Nasuha Zamhari, M. Wasith Achadi, dkk. Dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo*” Dalam penelitian ini mengkaji

²⁹ Rosi Rosiah, Muhamad Kusnendar, and Arsyl Elensyah, ‘Pemberdayaan Siswa ILC (International Language Class) MAN 2 Yogyakarta Melalui Pengajaran Kosa Kata Dan Budaya Jepang Di Tengah Pandemi Covid-19 Empowering ILC (International Language Class) MAN 2 Yogy’, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.4 (2022), 567–78.

mengenai internalisasi moderasi beragama yang ada dalam perguruan tinggi kampus islam. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi perkuliahan mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi sebagai cara untuk pengambilan data lapangan yang relevan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya IAIN Ponorogo dalam internalisasi nilai moderasi beragama ditunjukkan dengan: 1).Adanya indikator moderasi beragama yang harus dicapai mahasiswa, 2). Mendukung penuh tercapainya sikap moderasi beragama 3).dosen sebagai peranan penting dalam bermoderasi, dan 4). Adanya program-program yang dilakukan oleh kampus untuk menguatkan praktik moderasi beragama seperti seminar, asrama(Ma'had al-Jami'ah), dan rumah moderasi.³⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penulis/ Bentuk/ Tahun	Judul	Relevansi dengan penelitian
1.	Ade Putri Wulandari/ Tesis/ 2020	<i>Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesanren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta</i>	Persamaan antara penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif dan teknik penelitian berupa observasi lapangan dan wawancara. Kedua penelitian dilakukan di lembaga Pendidikan dengan focus pada

³⁰ Nasuha Zamhari, Muh Wasith Achadi, and Afif Syaiful Mahmudin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023), 27–37.

			<p>pemikiran dan internalisasi nilai-nilai berbasis moderasi.</p> <p>Namun, perbedaannya terletak pada focus penelitian. Di pondok pesantren, penelitian lebih menekankan pada pemikiran dan integrasi dalam konteks Pendidikan Islam moderat. Sedangkan, penelitian di sekolah menengah atas tidak terfokus pada pembelajaran agama, melainkan bagaimana nilai-nilai moderasi agama diinternalisasikan oleh siswa dan hasilnya.</p>
2.	Khusnul Munfaati/ Tesis/2018	<i>Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI ahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)</i>	<p>Persamaan dalam tema penelitian adalah keterkaitan dengan moderasi beragama. Namun, perbedaan utamanya terletak pada konten yang dibahas. Di satu sisi, penelitian pertama lebih membahas pada integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada Pendidikan karakter. Penelitian kedua akan lebih focus pada proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, mencakup program yang dijalankan seperti apa serta hasilnya.</p>
3.	Muhammad Hasan Mutawakkil/Tesis/2020.	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam</i>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah tema yang dibahas mengenai Pendidikan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penelitian library research</p>

		<i>Perspektif Emha Ainun Nadjib</i>	karena menggunakan perspektif Emha Ainun Nadjib, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4.	Akmal Nurullah/ Tesis/ 2021	<i>“Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah”</i> (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama),	Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas moderasi beragama dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Aliyah dan penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah yang mampu dikomparasikan dalam hasil penelitian.
5.	Tesis/ Novia Elok Rahma Hayati/ 2022	<i>“Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang”</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji konsep dan implementasi moderasi beragama. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian, peneliti lebih mengarah pada jenjang SMA dan penelitian ini lebih mengarah kepada mahasiswa sehingga hasil dari penerapan moderasi beragama terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini berhasil dalam meningkatkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama, dan peneliti berhasil pada peningkatan sikap dan pola pikir peserta didik.
6.	Tesis/ Khasan Bisri/2018	<i>“Model Pendidikan Agama Interreligius di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta”</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif <i>field research</i> . Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik

			observasi, wawancara, dan observasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tema penelitian, peneliti lebih fokus terhadap Internalisasi nilai-nilai moderasi, sehingga penelitian ini lebih memahami bagaimana penerapan model pendidikan agama interreligious di sekolah.
7.	Artikel/ Adelia Maharani, Ilmiyah, dan Yahya Hanafi/ 2022	<i>“Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAN 1 Bambanglipuro.”</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah lokus penelitian dan metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengambilan datanya melalui observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah tema penelitian yang berbeda.
8.	Artikel/ Rosi Rosiah, Muhammad Kusnendar, Arsyl Elensyah./ 2022.	<i>“Pemberdayaan Siswa ILC (International Language Class) MAN 2 Yogyakarta Melalui Pengajaran Kosa Kata dan Budaya Jepang di Tengah Pandemi Covid-19”.</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah lokus penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah tema penelitian dan metode penelitian.
9.	Artikel/ Nasuha M. Zamhari, Wasith Achadi, dkk./	<i>“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo”</i>	Persamaannya meneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya terletak pada lokus, fokus pembahasan dan metode penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti berupa studi komparatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan tinjauan atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data sekunder, yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan teori yang ada yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi bertindak, dan sebagainya, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu latar alam tertentu dengan menggunakannya sebagai metode alamiah.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan dalam memahami sesuatu.³² Pendekatan dalam penelitian menggunakan dua pendekatan yaitu studi komparatif dan *qualitative descriptive*. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menemukan data yang diinginkan, yang kemudian peneliti akan melakukan analisis antara implementasi internalisasi moderasi beragama di setiap sekolah. Hasil dari pendekatan ini akan mendapatkan bentuk ideal internalisasi moderasi

³¹ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 6.

³² Abuddin Nata, "*Metodologi Studi Islam*" (cet, IX: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004). Hlm. 28.

beragama yang dapat digunakan di setiap sekolah tanpa adanya perbedaan bentuk sekolah (Madrasah, Umum, maupun Kristen/BOPKRI).

3. Tempat Penelitian

Pengambilan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara purposive, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bambanglipuro yang terletak di Jl. Samas Km 18 Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. SMA 1 Bokpri berlokasi di Jalan Wardhani No.2, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. 130, Kota Yogyakarta. Alasan melakukan penelitian di tempat tersebut karena internalisasi moderasi beragama sudah terlaksana. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan tersebut merupakan sekolah yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang dikumpulkan dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumentasi dan lain-lain.³³ Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan mungkin terwujud. Maka dalam hal ini sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.³⁵ Data sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara yang bersumber dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama, dan peserta didik di SMAN 1 Bambamglipuro, MAN 2 Yogyakarta, dan SMA Bopkri 1 Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang

³³ Lexy J. Moleong. Hlm. 157.

³⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (cetakan 1: pusaka Jambi, 2017). Hlm. 95.

³⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. (Bandung, Tarsito, Edisi ke-7, 1980). Hlm. 163.

dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai.³⁶ Sumber data sekunder yang diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

Data-data yang dapat dikumpulkan dari informasi/ sumber data, antara lain: data tentang internalisasi nilai- nilai moderasi beragama di SMAN 1 Bambamglipuro, MAN 2 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berupa program yang dilaksanakan, proses implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, dan hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik dan sekolah. Data diambil dari observasi mendalam (*deep observation*) dan wawancara. Sedangkan data yang mendukung seperti dokumen sekolah berupa Sejarah sekolah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan data peserta didik sekolah SMAN 1 Bambamglipuro, MAN 2 Yogyakarta, dan SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

5. Subyek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian dan memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru

³⁶ Winarno Surachmad. Hlm. 163.

Agama dan Peserta Didik di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah studi komparasi nilai-nilai moderasi beragama di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pemilihan subyek dan obyek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti apakah orang atau orang-orang yang dipilih dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan peneliti, atau apakah subjeknya adalah pihak yang berwenang sehingga memudahkan peneliti dalam mendalami objek atau situasi yang sedang dipelajari. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Dalam penelitian ini *purposive sampling* yang dibutuhkan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Agama, Pembina Ekstrakurikuler dan peserta didik.

Snowball sampling adalah suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding makin lama makin besar. Teknik ini digunakan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini,

beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti ini yang dimaksud untuk keperluan penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti memilih dua peserta didik yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.³⁸ Dalam penelitian ini upaya untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Senada dengan itu,

Asyari (1983) menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan

³⁷ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 218.

³⁸ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 51.

³⁹ hadari nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1991). Hlm. 100.

maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung ke sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta yang merupakan objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut. Melalui teknik observasi yang dilakukan seperti ini, maka dapat diperoleh beberapa deskripsi. *Pertama*, kondisi sekolah secara umum yang meliputi kelengkapan sarana dan prasarana, dan manajemen pengelolaan sekolah. *Kedua*, kinerja dan profesionalisme guru dalam melakukan fungsi dan perannya selaku pendidik, pengajar, dan pelatih. *Ketiga*, sistem penghargaan yang diterapkan pada SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta, dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan. *Keempat*, interaksi proaktif antara guru dan siswa dalam situasi pembelajaran dan di luar pembelajaran. *Kelima*, hasil kinerja guru tersebut terhadap

pelayanan pendidikan kepada masyarakat, termasuk kualitas lulusan (*output* dan *outcome*).⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang ditujukan langsung kepada subjek. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai konsep dan hasil dalam internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi, yaitu Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama, dan Peserta Didik mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga Pendidikan sekolah menengah atas. Wawancara tersebut menggunakan metode bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara ataupun secara terstruktur.

⁴⁰ Samsu. Metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif dan kuantitatif..... Hlm. 99.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 162.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴² Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum letak di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. Yang meliputi Sejarah sekolah, profil sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. serta hal-hal yang terkait dalam penelitian ini.

7. Uji Keabsahan Data

⁴² Samsu. Hlm. 100.

Untuk memastikan kepercayaan dan kebertanggungjawaban ilmiah terhadap data yang dihasilkan, diperlukan suatu teknik, yaitu melalui penjaminan keabsahan data oleh peneliti. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi potensi kesalahan dalam proses pengambilan data penelitian, yang dapat berdampak pada hasil keseluruhan penelitian. Penelitian ini menerapkan triangulasi sebagai metode pemeriksaan untuk memvalidasi keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi yaitu untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴³ Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, dengan menggunakan teknik yang serupa.⁴⁴

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

⁴³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. Hlm. 241.

⁴⁴ Sugiyono. Hlm. 241.

sama.⁴⁵ Peneliti menggunakan beberapa teknik yang berbeda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil dari sumber data yang sama secara serempak.

8. Teknik Analisis Data

Paton membedakan pengertian analisis data dan penafsiran data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan suatu uraian data. Penafsiran data merupakan proses memberikan makna yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁶ Menurut Bogdan dan Tylor, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.⁴⁷

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di

⁴⁵ Sugiyono. Hlm, 241.

⁴⁶ Djaman, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015). Hlm. 75.

⁴⁷ Lexy J. Moleong. Hlm.280.

lembaga Pendidikan yaitu di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta.

Adapun Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau Tindakan yang diusulkan. Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan, dan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir.

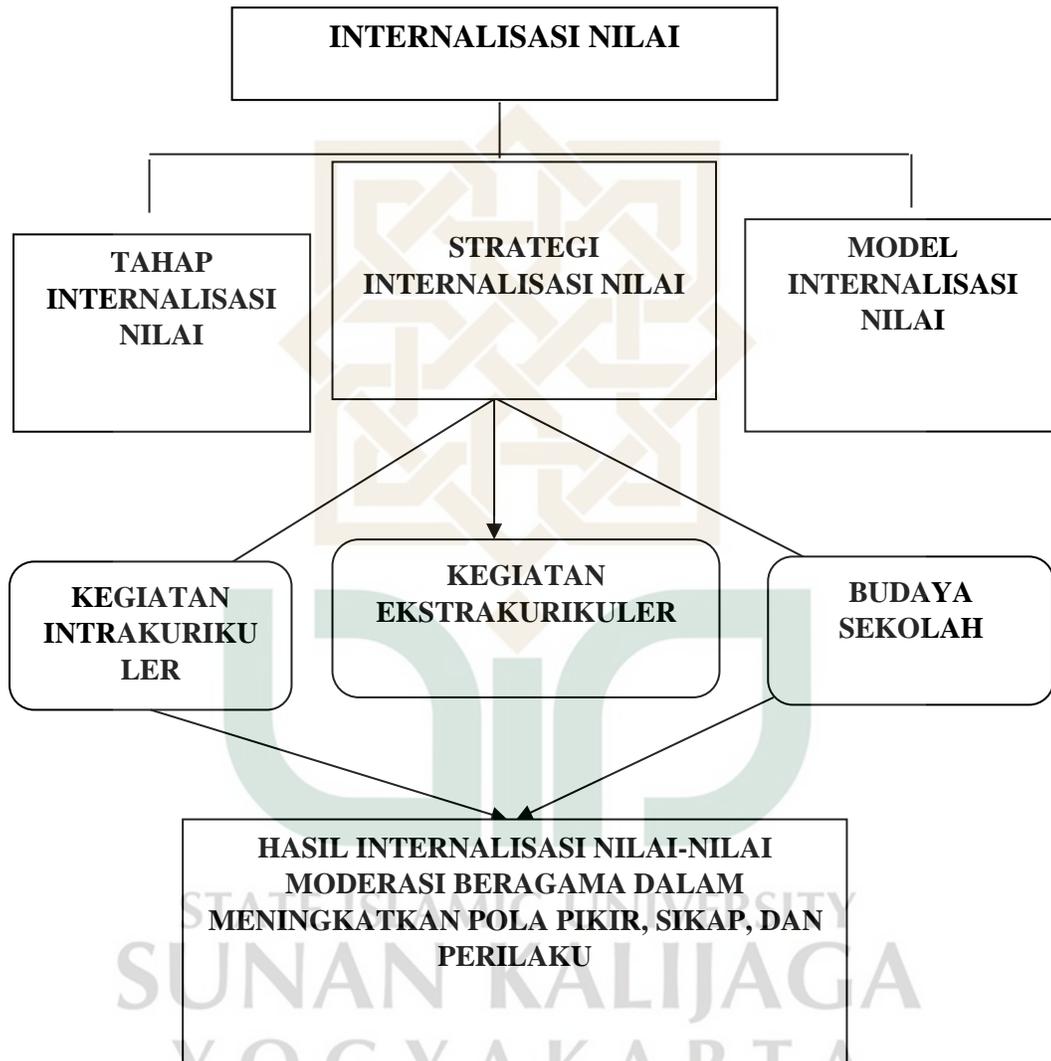
BAB II, berisi kajian teori yang meliputi internalisasi nilai, moderasi beragama, dan nilai-nilai moderasi beragama.

BAB III, berisi gambaran umum sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. seperti dokumen sekolah berupa Sejarah sekolah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan data peserta didik.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah meliputi, konsep yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta. Hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta.

BAB V, berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

G. Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sebagai berikut:

1. Konsep moderasi beragama di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan konsep moderasi beragama yang digunakan di tiga lembaga pendidikan yaitu di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta diatas bahwa ada dua konsep yang digunakan dalam lembaga pendidikan di Indonesia, yaitu konsep moderasi beragama menurut Kementerian Agama dan konsep kasih yang digunakan oleh Yayasan BOPKRI. Dari kedua konsep tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap tengah dan toleransi di antara peserta didik, dengan memahami dan menghormati perbedaan keyakinan agama. Penerapan konsep moderasi beragama di lembaga pendidikan melibatkan seluruh komponen sekolah yaitu guru, seluruh staff sekolah, dan peserta didik.

2. Proses Implementasi Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di lembaga pendidikan Sekolah Mengah Atas

Dalam implementasinya kepada peserta didik di SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta melalui 3 cara yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan budaya sekolah. Tentunya kegiatan tersebut merupakan sebuah proses atau

upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk melatih peserta didik dalam membentuk moral dan karakter sejak dini agar memiliki rasa saling mengenal, saling menghargai, memahami perbedaan, mempunyai disiplin dan tanggung jawab, kesetaraan dalam bekerja, toleransi, saling memaafkan, memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama, terhadap keberagaman bangsa baik agama, suku, ras, dan lain-lain. Tentunya semua kegiatan program harus dapat dinikmati dan diulang-ulang agar nilai-nilai yang dimaksudkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik

Dari adanya penerapan konsep moderasi beragama dan proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas, adanya potensi untuk menciptakan dampak positif yang signifikan pada peserta didik. Maka dengan langkah-langkah tersebut SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta memperoleh hasil yaitu mampu membentuk pola pikir, sikap dan perilaku yang lebih inklusif dan toleran. Penerapan konsep moderasi beragama dapat membantu mengembangkan pola pikir peserta didik yang lebih terbuka terhadap keragaman keyakinan agama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah mampu membantu menciptakan atmosfer yang mendukung kerjasama antar peserta didik dari berbagai latar belakang agama.

Dengan demikian, penerapan konsep moderasi beragama di lembaga pendidikan SMAN 1 Bambanglipuro, SMA 1 BOPKRI Yogyakarta, MAN 2 Yogyakarta tidak hanya memberikan dampak positif pada tingkat pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih terbuka, toleran, dan siap menghadapi kompleksitas masyarakat yang heterogen. Ini menjadi langkah penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki landasan nilai kemanusiaan dan menghormati perbedaan agama sebagai bagian integral dari keberagaman manusia.

B. Saran

Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menengah atas belum sempurna dan masih banyak hal bisa dikembangkan lagi. Pada kesempatan ini, peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah
 - a. Selalu mendukung program moderasi beragama di Lembaga Pendidikan.
 - b. Menyediakan sarana prasana yang dibutuhkan oleh sekolah mengenai moderasi beragama contohnya seperti menyediakan banyak literasi terkait moderasi beragama
2. Sekolah
 - a. Melakukan pelatihan bagi guru agar mampu mendorong dan meningkatkan pengalaman atau kompetensi guru.
 - b. Mendukung kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik

- c. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi, agar nilai-nilai yang direncanakan tersampaikan kepada peserta didik
 - d. Guru harus memahami materi moderasi beragama secara luas, agar pemahaman yang diberikan kepada peserta didik tidak salah, dan guru juga harus mempunyai strategi yang bervariasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan lebih mudah menanggapi permasalahan.
 - e. Peserta didik harus lebih cerdas dalam menggunakan media social agar tidak menjadi salah kaprah dalam menanggapi informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Lembaga sekolah dan hasilnya terhadap peningkatan pola pikir, sikap dan perilaku. Serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. Khoirul Anam., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian RI, 2021)
- Abdurrohman & Huldiyah Syamsir, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA”, *Fenomena*, 9.1 (2017)
- Abuddin Nata, “*Metodologi Studi Islam*” (cet, IX: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004)
- Aditya, *Wawancara Peserta Didik Kelas 12* (Yogyakarta: Peserta Didik SMAN 1 Bambanglipuro)
- Afni, Nur, and Jumahir Jumahir, ‘Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak’, *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12.1 (2020), 110 <<https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>>
- Afrizal Nur & Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-TafâSir”, *Jurnal: An-Nur*, 02.04 (2015)
- Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ali Muammad Ash-Shallabi, “*Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak*”, ((Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020)
- Ardhi, *Wawancara Pembina Ekstrakurikuler* (yogyakarta: pembina ekstrakurikuler SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, 2023)
- Arif, Khairan Muhammad, ‘Dinamika Pemikiran Moderasi Islam’, *Jurnal Studi Agama*, 19.2 (2020), 313 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art6>>
- Azhar, ‘PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA RILIGIUS DI SEKOLAH’, *Fitrah*, 4.2 (2022), 1–23
- Azyumardi Azra, “*Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilak*” (Jakarta: Kencana, 2020)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Rineka Cipta: Jakarta, 2011)
- Bloom, Jeffrey W, ‘*Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning.*’ (the annual meeting of the American Educational Research Association. Northern Arizona University, 2010)
- Buyung Syukron, “‘Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)’”, *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 02.01 (2017)
- Chabib Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Choir, Tholhatul. Ahwan Fanani, dkk, *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Choirul Mahfudz, “*Pendidikan Multikultural*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Cita Murti Prameswari, *Wawancara Pembina Pramuka* ((Yogyakarta: Guru Pembina

- Pramuka SMA BOPKRI 1 Yogyakarta)
- Damiati, dkk, *“Perilaku Konsumen”* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2007)
- Djaman, *“Paradigma Penelitian Kualitatif”* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015)
- Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia* (Bandung: tim Lekkas, 2021)
- E mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karaktr* (bandung: rosdakarya, 2011)
- Fauzul Iman, *Menyoal Moderasi Islam, Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (LKIS: Yogyakarta, 2019)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)
- G. Mead, *“Mind, Self and Society”* (Chichago: University of Chichago Press, 1943)
- hadari nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1991)
- Hamdani Ihsan, *“Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam”* (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hasil Observasi, *MA Negeri 2 Yogyakarta*
 ———, *SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, 2023*
 ———, *SMA Negeri 1 Bambanglipuro, 2023*
- Hery Nur Aly dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam* (Riksa Agung Insasi, 2000)
- I Nyoman Santiawan I Nyoman Warta, ‘DIALOG LINTAS IMAN SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT MODERASI BERAGAMA INTERFAITH DIALOGUE AS AN EFFORT TO STRENGTHEN RELIGIOUS MODERATION’, *Widaya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26.1 (2021)
- ‘Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi Di Indonesia, Mayoritas Pelarangan Ibadah’ <<https://news.detik.com/berita/d-4787954/imparsial-ada-31-kasus-intoleransi-di-indonesia-mayoritas-pelarangan-ibadah>> [accessed 30 November 2023]
- Indi, Aditama, Dimas, *Hasil Dokumentasi Laporan Samba* (SMA Negeri 1 Bambanglipuro, 2022)
- John. L. Esposito, *Unholy War: Teror Atas Nama Islam, Diterjemahkan Oleh Syafruddin Hasani*, (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003)
- Kama Abdul Hakam & Encep Syarif Nurdin, *“Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter”* (Bandung: Maulana Media Grafik, 2016)
- kamus besar bahasa indonesia, *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* (jakarta: balai pustaka, 1989)
- Kasinyo Harto Tastin, ‘Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasthiyyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik’, *At Ta’lim*, 18 (2019)
- Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Pespektif Al-Qur’an Dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020)
- Khasan Bisri, ‘MODEL PENDIDIKAN AGAMA INTERRELIGIUS DI SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA’, 2018
- Kusaeri, “‘Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’mathematics Achievement in Indonesian Senior High School,’” , *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan*, 37.03 (2018), 333–44
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2022)
- Maghfuri, Amin, ‘Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pengarusutamaan Islam Moderat Sebagai Upaya Melawan Paham Konservatif-Radikal’, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2019), 247 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2713>>
- Maharani, Adelia, Ilmiyah Nurul Istiqomah, and Yahya Hanafi, ‘Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAN 1 Bambanglipuro’, 2022, 458–63
- ‘MAN 2 YOGYAKARTA’ <<https://man2yogyakarta.sch.id/>> [accessed 28 November 2023]
- Manurung, Davin, *Wawancara Peserta Didik Kelas 11* (Yogyakarta: Peserta Didik SMA Bopkri 1)
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Monica Tante Aru, *Wawancara Guru Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Guru Pendidikan Agama Interreligius SMA BOPKRI 1 Yogyakarta)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- , “*Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- , *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996)
- Muhammad Aqil, ‘Nilai-Nilai Humanisme Dalam Dialog Antar Agama Perspektif Gus Dur’, *Al-Adyan: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4915>>
- Muhammad Munif, ‘Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Jurnal Edureligia*, 01 (2017)
- Munfa’ati, K, ‘Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren: Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo ...’, 2018, 19 <http://digilib.uinsby.ac.id/26133/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/26133/7/Kusnu%201%20Munfa%27ati_F52A16206.pdf>
- Munir, “*Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, *Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 2013)
- Murtadlo, Muhammad, *PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: MEMBANGUN HARMONI, MEMAJUKAN NEGERI* (Jakarta: LIPI Press, 2021)
- Mutawakkil, Mochamad Hasan, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najidib’, *Tesis*, 2020, i-124 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>>
- Nasaruddin Umar, “*Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di*

- Indonesia*" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019)
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran* (perdana publishing: medan, 2017)
- Notoatmojo, "*Ilmu Perilaku Kesehatan*" ((Jakarta: PT Rineka Cipta), 2010)
- NOVIA ELOK RAHMA HAYATI, *KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIO-RELIGIUS DAN TOLERANSI BERAGAMA DI UNIVERSITAS MERDEKA MALANG*, 2022
- Nurhidayah, Andika Putra, Dion Pratama Putra, and Fadhliah Mursyidatul, 'Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid (Gus Dur)', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.2 (2022), 366 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.15577>>
- Nurhidayah, Ulfa, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Bambanglipuro)
- 'Pendidikan Interreligious SMA BOPKRI 1 Yogyakarta: Keimanan Dalam Pancasila | Kumparan.Com' <<https://kumparan.com/tugujogja/pendidikan-interreligious-sma-bopkri-1-yogyakarta-keimanan-dalam-pancasila-1t0DjvDxFbQ>> [accessed 21 December 2023]
- Prahara, Rahmat, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Yogyakarta, 2023)
- Pras Teguh, 'Hasil Data Sekolah SMA BOPKRI 1 Yogyakarta'
- , *Wawancara Wakil Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah SMA Bopkri 1)
- Purwono, Sartana, Anis, Listia, *Menjadi Manusia Indonesia Yang Beradab* (yogyakarta: Tisande, 2019)
- Qosim, Nanang, 'Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah', *Dhabit*, 2.2 (2022), 134
- Ramadani, Wa Ode Desti, Wahyudin Noe, and Nani Rajaloe, 'Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Kota Ternate', *Jambura Journal Civic Education*, 2.1 (2022), 90–101 <<https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14505>>
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- rini styaningsih dan subianto, 'Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa', *Jurnal Pemikiran Islam*, 12.1 (2017)
- Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, and Lutfita Kurnia Dinanti, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 152 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>>
- Rosiah, Rosi, Muhamad Kusnendar, and Arsyl Elensyah, 'Pemberdayaan Siswa ILC (International Language Class) MAN 2 Yogyakarta Melalui Pengajaran Kosakata Dan Budaya Jepang Di Tengah Pandemi Covid-19 Empowering ILC (International Language Class) MAN 2 Yogy', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.4 (2022), 567–78
- Rusmayani, "*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Sekolah Umum*", (*Proceeding Annual Conference for Muslim Scholar (AnCoMS) Kopertais*

- Wilayah IV Surabaya* ((Proceeding Annual Conference for Muslim Scholar (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2018)
- Rusmiyati, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Waka kurikulum SMAN 1 Bambanglipuro)
- Sampurno, Singgih, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah MAN 2 Yogyakarta)
- Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (cetakan 1: pusaka Jambi, 2017)
- Saraswati, Destriana, 'Pluralisme Agama Menurut Karen Armstrong', *Jurnal Filsafat*, 23.3 (2013), 186–98
- Sartana, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah SMA Bopkri 1)
- Scout J, "*Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*" (Englewood Cliffm N, J: Paentice-Hall, 1971)
- 'SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA' <<https://smabosa-yogya.sch.id/en>> [accessed 28 November 2023]
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Sukarjo, Gami, *Wawancara Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Kepala sekolah SMAN 1 Bambanglipuro)
- Sutarja Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Syafiq, Noveza dan, *Wawancara Peserta Didik Kelas 12* (Yogyakarta: Peserta Didik MAN 2 Yogyakarta)
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, "*Metodologi Pengajaran Agama*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI– Cet.Pertama, 2019)
- , *Moderasi Beragama* (akarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- 'Toleransi, Sebuah Catatan Nilai Pendidikan Halaman 1 - Kompasiana.Com' <<https://www.kompasiana.com/bilhas/5a14ed80fcf6816959678da2/toleransi-sebuah-catatan-nilai-pendidikan>> [accessed 9 December 2023]
- toto suharto, "Indonesia Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indoneisa", *At-Tahrir*, 7.1 (2017)
- Ulfa Nurhidayah, 'Data Dokumentasi SMAN 1 Bambanglipuro', 27 Juli, 2023
- Umar Al Faruq, dwi noviani, 'Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.01 (2021), 59–77
- 'Visi Dan Misi SMA 1 Bambanglipuro - Ujjiansma.Com' <<https://ujjiansma.com/visi-dan-misi-sma-1-bambanglipuro>> [accessed 20 December 2023]
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. (Bandung, Tarsito, Edisi ke-7, 1980)

- Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Al-Wasathiyah Wa at-Tajdid, Ma"lim Wamanaraat*, ((Doha: Markaz AlQardhawi Lilwashathiyah Al-Islamiyah wa At-Tajdid, 2009)
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* ((Jakarta: Gunung Agung), 2007)
- Zamhari, Nasuha, Muh Wasith Achadi, and Afif Syaiful Mahmudin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023), 27–37

